

PELATIHAN *BUSINESS PLAN* BAGI PELAKU UMKM DI KELURAHAN SUKALUYU KECAMATAN CIBEUNYING KOTA BANDUNG

Fanni H Hanifa¹, Widya Sastika², Ganjar M Disastra³, Ratri Wahyuningtyas⁴,
Andrieta Shintia Dewi⁵, Muhammad Muslih⁶, Krishna Kusumahadi⁷,
Vaya Juliana Dillak⁸, Kurnia⁹

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Terapan, Program Studi D3 Manajemen Pemasaran

^{4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi

^{6,7,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1 Bandung

Email Korespondensi :

fannihusnul@telkomuniversity.ac.id¹, wedyasastika@telkomuniversity.ac.id²,

ganjarmd@telkomuniversity.ac.id³, ratriwahyu@telkomuniversity.ac.id⁴,

andrieta@telkomuniversity.ac.id⁵, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id⁶,

kusumahadi@telkomuniversity.ac.id⁷, vayadillak@telkomuniversity.ac.id⁸

akukurnia@telkomuniversity.ac.id⁹

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian di Indonesia, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Permasalahan UMKM di Indonesia antara lain berkaitan dengan aspek pemasaran, modal dan pendanaan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kelurahan Sukaluyu, ternyata permasalahan tersebut juga terjadi pada UMKM yang berada di kelurahan Sukaluyu. kegiatan abdimas ini berupaya untuk membantu pemilik bisnis dalam mengembangkan *business plan* pada usahanya. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu: pengumpulan data, Pelatihan dari berbagai bidang ilmu untuk pembuatan *business plan* itu sendiri. Sebagai luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pemilik usaha dapat membuat *business plan* sehingga bermanfaat untuk keberlangsungan usahanya. Hasil yang diperoleh dari kuesioner kepuasan atas pelaksanaan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan agar para pelaku UMKM dapat membuat *business plan*.

Kata Kunci: *Business Plan*, Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Perpajakan

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (MSMEs) are an important part of the economy in Indonesia, because in addition to playing a role in economic growth and absorption of labor, it also a role in the distribution of development results. MSMEs problem in Indonesia, among others relate to aspects of marketing, capital and funding, innovation and utilization of information technology, use of raw materials, production equipment, absorption and empowerment workers, business development plans, and readiness to face external environmental challenges. Based on the results of interviews with the Sukaluyu sub-district, it turns out that these problems also occur with MSMEs in the Sukaluyu sub-district. This community service activity seeks to assist

business owners in developing business plan for their business. The form activities that will be carried out is divided into two parts, namely : data collection, training from various fields of science for making the business plan itself. As an output in this community service activity, business owners can make a business plan so that it is useful for the sustainability of their business. The result obtained from the satisfaction questionnaire on the implementation of this activity is very useful and this activity is expected to be sustainable so that MSMEs players could make a business plan.

Keywords : *Business Plan, Financial Statement, Financial Management, Human Resources, Taxation*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian di Indonesia. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Hal tersebut membuat sebagian besar negara yang sudah maju selalu berupaya mengawal perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Selain itu UMKM dapat memanfaatkan sumber daya alam yang potensial di suatu daerah, sehingga dapat diolah dengan baik dan hal tersebut dapat berperan besar dalam meningkatkan pendapatan penduduk di setiap daerah di Indonesia. (www.ukmindonesia.id, 2020).

Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya memberikan angin segar bagi sektor perekonomian. Kebangkitan ini sejalan dengan peran UMKM sebagai penopang perekonomian negara. Berikut ini tiga peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, yaitu :

1. Meratakan Perekonomian. Kehadiran UMKM dianggap mampu meratakan perekonomian di berbagai pelosok. Masyarakat di daerah terpencil bisa memenuhi kebutuhannya tanpa perlu mengunjungi kota besar. Apalagi jumlah total UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia, sehingga UMKM memiliki peran besar dalam menyumbang perekonomian yang merata di Tanah Air.
2. Mengurangi Kemiskinan. UMKM memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk membuka lapangan kerja baru. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi bisa mengurangi kemiskinan sehingga berkurangnya angka pengangguran di Indonesia. Dari data UMKM yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, angka pertumbuhan pelaku UMKM selalu naik dari tahun ke tahun.
3. Memberikan Devisa. Usaha kecil, mikro, dan menengah ini dinilai mampu menyumbang devisa bagi negara. Sumber-sumber devisa tersebut antara lain, adanya ekspor barang dan jasa ke negara lain serta kehadiran wisatawan asing yang berbelanja di dalam negeri. (www.kompas.com, 2019)

Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Indonesia masih relatif kurang baik, bukan saja dibandingkan dengan Usaha Besar tetapi juga dibandingkan dengan Usaha Mikro di Negara Maju. Permasalahan UMKM di Indonesia antara lain berkaitan dengan aspek pemasaran, modal dan pendanaan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. (www.ukmindonesia.id, 2020).

Cibeunying Kaler merupakan salah satu nama wilayah Kecamatan dari 30 Kecamatan yang ada di Kota Bandung. Secara tipologi, Kecamatan Cibeunying Kaler berada pada ketinggian sekitar 700 DPL (Di atas permukaan laut). Kecamatan

Cibeunying Kaler dibentuk berdasarkan PP no 16 tahun 1987 tentang perubahan wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler merupakan salah satu bagian wilayah Cibeunying Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 71,58 Ha. secara administratif Wilayah Kecamatan Cibeunying Kaler berbatasan dengan : Bagian Utara (Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung), Bagian Selatan (Kecamatan Cibeunying Kidul dan Kecamatan Bandung Wetan), Bagian Timur (Kecamatan Cibeunying Kidul), dan Bagian Barat (Kecamatan Bandung Wetan dan Kecamatan Coblong). (<https://cibeunyingkaler.bandung.go.id>, 2021)



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Sukaluyu, terdapat 35 UMKM di Kelurahan Sukaluyu, 18 diantaranya belum terdaftar dan belum memiliki badan hukum. Jumlah UMKM yang belum terdaftar lebih banyak dibandingkan dengan UMKM yang sudah terdaftar, terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, banyak warganya yang beralih membuka usaha. UMKM yang belum terdaftar sebagian besar bergerak di bidang usaha kuliner/ makanan. Masyarakat sasaran yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari :

Tabel 1. Daftar Jenis Usaha Masyarakat Sasar

No	Jenis Usaha	Pemilik Usaha
1	ATL. Alibei	Ihat Ermiami
2	Amalia Snack	Rina Amalia
3	Batik Cap/Tulis	Tati Hartiati
4	Wedding Service & Catering	Santi Setiawati
5	Konveksi	Pandi S. Natawirya
6	Rumah Payet	Tin Reni Purwanti
7	Pempek Bu Ela	Ela Julaeha
8	Siomay	Tuti Suwangsih
9	Kue Basah & Bawang Goreng	Siti Enah
10	Ulen Rasa Damai	Eneng Masruroh
11	Rendang Bunda	Magdalena
12	Brownies	Arief Hiola

13	Kuliner-Dessert	Dian Herdiawati
14	Kue Kering	Ela Herlina
15	Seblak - Basreng	Rinzani Nur Abdullah
16	Craft	Yuliana
17	Seafood	Sahlanudin
18	Kuliner - Seblak	Eli Hermawati



Gambar 2. Wawancara Dengan Lurah Sukaluyu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan Sukaluyu, ternyata permasalahan tersebut juga terjadi pada UMKM yang berada pada kelurahan Sukaluyu. Dalam rangka membantu dan memajukan UMKM, pihak kelurahan telah melakukan pendataan UMKM eksisting di wilayah mereka dan melakukan berbagai kegiatan pembekalan/ pelatihan pengembangan bisnis kepada pemilik dan pengelola bisnis. Namun demikian, ternyata masih banyak UMKM yang memerlukan bimbingan untuk pengembangan manajemen secara berkelanjutan. Contohnya, masih terdapat UMKM yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan untuk mendapatkan bantuan modal, membutuhkan bantuan dalam hal pemasaran produk, dan lain sebagainya.

Beberapa kendala tersebut, terutama berkaitan dengan permodalan, pengembangan produk dan pemasaran, seharusnya dapat dikurangi jika pelaku bisnis memiliki perencanaan bisnis (*business plan*) yang dapat membantu mengarahkan bisnis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dokumen perencanaan bisnis diperlukan oleh pihak-pihak investor perbankan yang potensial, konsultan, staf karyawan, pemasok barang dan bahkan konsumen. Pelaku bisnis memerlukan sebuah rencana bisnis yang matang, serta harus meluangkan waktu untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berhubungan dengan perkembangan usaha, dimulai dengan mencatat apa saja yang terlintas di pikiran, kemudian melengkapi informasi dan data-data lainnya, apa saja yang harus disertakan, bagaimana melengkapi dan dimana mendapatkan sumber-sumber informasi untuk menyusun rencana bisnis yang baik. Disini, *business plan* merupakan tahapan awal yang sebaiknya disiapkan oleh pemilik UMKM. *Business plan* juga merupakan *blueprint* usaha dan sebagai alat untuk mencari sumber pendanaan. (Safrida dan Yusrita, 2019:7)

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan abdimas ini difokuskan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun *business plan* guna pengembangan usahanya. Kegiatan

abdimas ini penting dilaksanakan untuk membantu UMKM dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Lebih spesifik, penyusunan dokumen Perencanaan Bisnis ini dilakukan agar pelaku UMKM memiliki kapabilitas sebagai berikut :

1. Mampu memahami bidang usaha yang akan dijalankan, potensi produk, kemungkinan perkembangan di masa depan, peluang pasar dan penyesuaian produk dengan perubahan pasar
2. Mampu memahami strategi pemasaran yang akan dijalankan mengenai target pembeli, target penjualan yang merupakan hasil analisa pasar
3. Mampu melakukan analisis pesaing yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing dalam satu pasar yang sama. Untuk menentukan strategi pemasaran produk dengan cara yang berbeda dengan pesaing
4. Mampu menyusun rencana operasional dan manajemen yang dibuat yang fokus pada kebutuhan logistik perusahaan, misalnya bermacam tugas dan tanggung jawab tim manajemen, bagaimana prosedur penugasan antar divisi dalam perusahaan serta kebutuhan anggaran dan pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan
5. Mampu membuat keputusan sumber pendanaan sebagai unsur penting dalam sebuah rencana bisnis. Sumber pendanaan dari pihak ketiga misal perbankan, investor atau modal ventura memerlukan dokumen tertulis untuk mengetahui bisnis yang akan dibuat bagaimana mengatur anggaran agar efisien namun tetap dapat mengoperasikan seluruh bagian dalam perusahaan agar berjalan lancar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan business plan dilaksanakan selama satu hari penuh (*fullday workshop*), Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK) merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kecakapan akademik (*academic skill*), keterampilan interpersonal, dan keterampilan sosial (*social skill*) (Dirman dan Cicih, 2014: 118). Sistematika pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan dibagi menjadi tiga sesi dengan rincian topik sebagai berikut :

- a. Manajemen produk, inovasi dan manajemen pemasaran, dengan narasumber tim dosen program studi D3 Manajemen Pemasaran
- b. Pemanfaatan teknologi informasi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal, dengan narasumber tim dosen program studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi
- c. Manajemen keuangan, Perpajakan dan Laporan keuangan, dengan narasumber tim dosen program studi S1 Akuntansi.

Metode selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab, melalui metode ini para peserta dapat memahami pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai materi yang telah disampaikan serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi para peserta. Sebagai luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pemilik usaha dapat membuat *business plan* sehingga bermanfaat untuk keberlangsungan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh lurah Sukaluyu, dengan dokumentasinya sebagai berikut :



Gambar 3. Sambutan Lurah Sukaluyu

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga sesi, sesi pertama yang dibahas mengenai manajemen pemasaran, kemudian di sesi kedua membahas mengenai pengembangan usaha dan sesi terakhir membahas mengenai pajak UMKM dan laporan keuangan. Pada pelaksanaan kegiatan ini para peserta aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Setelah mendapat pelatihan mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam business plan, tahapan selanjutnya adalah pendampingan pembuatan *business plan*. Para pelaku UMKM akan didampingi membuat *business plan* berdasarkan materi yang telah diberikan pada saat pelatihan yang disesuaikan dengan bidang usaha masing-masing.

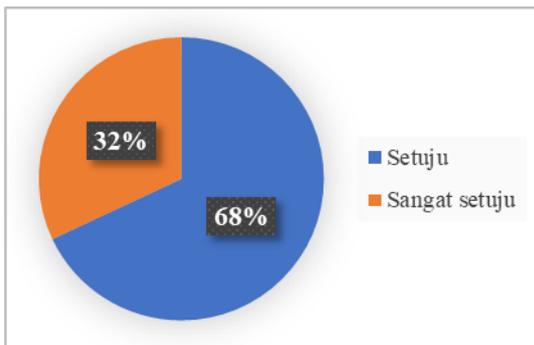


Gambar 4. Pemaparan Materi

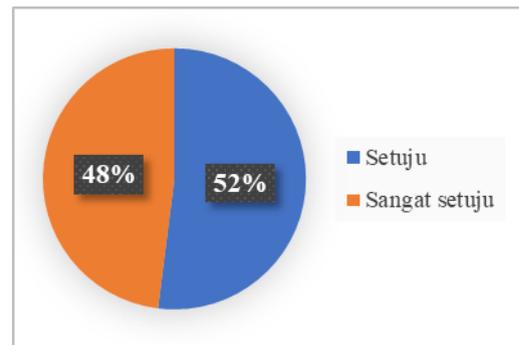
Evaluasi melalui kuesioner yang dibagikan setelah pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta sebagai masyarakat sasaran, hasil kuesioner kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun pertanyaannya meliputi :

- 1) Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya
- 2) Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya,
- 3) Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan
- 4) Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan
- 5) Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.

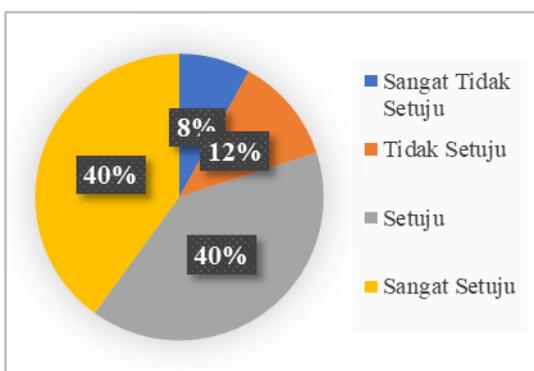
Hasil pengolahan kuesioner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



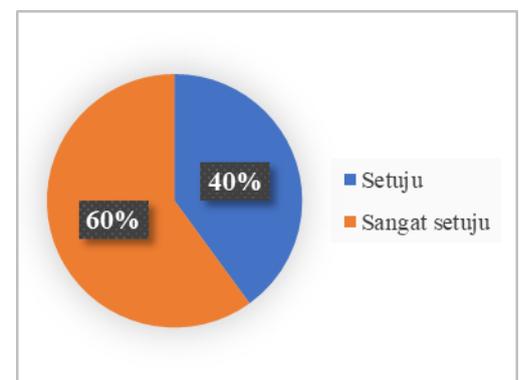
Gambar 5. Keiatan pengabdian sudah sesuai dengan tujuan kegiatan



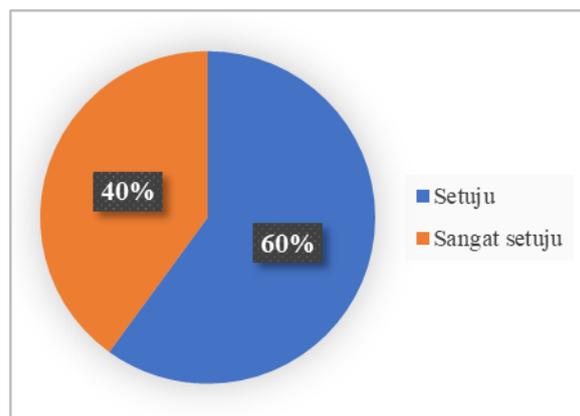
Gambar 6. Keiatan pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat *sasar*



Gambar 7. Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan



Gambar 8. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan



Gambar 9. Peserta mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang

Hasil dari kuesioner dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta atas pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tabel 2. Hasil Feedback Masyarakat Sasar

No	Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah Masing-masing faktor yang Dipertimbangkan			
		Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan itu sendiri	0	0	17	8
2.	Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya	0	0	13	12
3.	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan	2	3	10	10
4.	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	0	0	10	15
5.	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	0	0	15	10
Jumlah		2	3	65	55
% (Jumlah masing-masing : Total)		1,6%	2,4%	52%	44%
Jumlah % Setuju + Sangat Setuju		96%			

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil *feedback* dari masyarakat sasar diperoleh nilai dari jawaban setuju dan sangat setuju berada pada rentang sangat baik yaitu sebesar 96% didapatkan dari jumlah prosentase setuju dan sangat setuju. Rentang ini berada pada “Sangat Baik”. Dari hasil kuesioner, masukan-masukan dari para pelaku umkm kepada tim yang dapat kami rangkum adalah sebagai berikut :

1. Sangat memuaskan, mendapatkan ilmu baru mengenai bisnis
2. Pelatihannya dilanjutkan terutama mengenai marketing digital
3. Waktu khusus untuk pendampingan pembuatan business plan
4. Ditunggu untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya
5. Terima Kasih dan Lanjutkan

Pada akhir kegiatan, tim dosen beserta para peserta melakukan foto bersama sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 10. Foto Bersama Pada Akhir Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi dari kegiatan ini adalah memastikan semua peserta pelatihan memahami materi yang diberikan serta mampu membuat *business plan* sesuai dengan format yang telah diberikan. Diharapkan dengan *business plan* yang telah dibuat dapat membantu mengarahkan dan mengembangkan bisnis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan adalah mengakomodir UMKM yang belum mendapat kesempatan bergabung dalam kegiatan abdimas dan serta membuka kesempatan bagi UMKM yang ingin berkonsultasi atau berdiskusi seputar aktivitas bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada Telkom University, Lurah Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler - Kota Bandung Ami Rahmiani, S.Sos, para pelaku umkm di wilayah Sukaluyu atas antusias dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, tim dosen PKM serta mahasiswa sebagai asisten PKM dari persiapan, pelaksanaan kegiatan hingga terbitnya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cibeunying Kaler (2017). Gambaarn Umum Kecamatan Cibeunying Kaler. Tersedia di <https://cibeunyingkaler.bandung.go.id>, 2021. [Diunduh pada tanggal 19 Januari 2021]
- Dirman. Juarsih, Cicih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kompas. (2019). *Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Tersedia di <https://kompas.com>. [Diunduh pada tanggal 19 Januari 2021]

Ukmindonesia. (2020). Potret UMKM Indonesia: *Si Kecil yang Berperan Besar*. Tersedia di <https://www.ukmindonesia.id>. [Diunduh pada tanggal 21 Januari 2021].

Safrida, Yusrita. (2019). *Business Plan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. Medan